

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA**

#### **A. Beberapa Pengertian**

##### **1. Pendidikan**

Berbicara tentang pendidikan, maka yang pertama-tama perlu dipahami terlebih dahulu adalah apa yang dimaksud dengan pendidikan itu. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “Pendidikan adalah proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan.”<sup>4</sup> B. Samuel Sidrajat mengatakan, “Dari segi istilah pendidikan dapat dikatakan berasal dari dua kata *educatus* dengan istilah jabarannya *educare* dan *educere*. Yang pertama berarti merawat, memperlengkapi dengan gizi yang sehat dan kuat, yang kedua berarti membimbing ke luar dari.”<sup>5</sup> Ini berarti dengan adanya pendidikan akan membuat terjadi perubahan pada tingkah laku dan pemikiran seseorang.

##### **2. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak. Tanggung jawab merupakan beban yang harus ditanggung oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. G.R. Harding Wood mengatakan, “Tanggung jawab sebagai unsur pelayanan yang harus dilaksanakan dengan

---

<sup>4</sup> Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1987) hlm. 432.

<sup>5</sup> B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996) hlm. 8.

sebenarnya, tugas yang tidak boleh diabaikan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka.”<sup>5</sup> Orang tua yang memiliki tanggung jawab akan memahami dan memenuhi apa yang dibutuhkan anak dalam kehidupan mereka.

### 3. Anak

Anak adalah individu yang memiliki kepribadian yang belum matang. Henny Purwanto mengatakan, “Anak-anak usia 6-12 tahun adalah pribadi-pribadi yang sedang bertumbuh-kembang dengan mengalihkan perhatian dan hubungan dari keluarga mereka kepada hubungan yang akrab dengan teman dan orang-orang di lingkungannya,”<sup>6</sup> Anak-anak pada usia ini cenderung untuk membina hubungan kerjasama di antara teman-temannya dibanding kerjasama yang harus dia tumbuhkan dalam keluarganya. Sehingga mereka pada usia ini lebih banyak bermain di luar rumah daripada di dalam rumah.

Karakteristik anak umur 6-12 dijelaskan oleh Mary Gosetiawani antara lain:

*Jasmani*: semangatnya berkobar-kobar, daya tahan tubuh semakin kuat; *mental*: daya kreativitasnya tinggi, mulai bisa berpikir secara logis, suka bertanya, mudah mencetuskan perasaannya, daya ingat yang baik; *emosi*: mudah hilang kesabaran dan marah, kadang-kadang memiliki perasaan yang tersembunyi; *pergaulan*: lebih suka bergaul dengan teman sebaya daripada guru dan orang tua, suka bergaul dengan teman sejenis, suka pada aktivitas permainan yang bersaing; dan *kerohanian*: sudah mulai matang untuk menerima keselamatan,

---

<sup>5</sup> G.R. Harding Wood, *Bina Diri 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), hlm. 23.

<sup>6</sup> Henny Purwanto, *Anak dan Lingkungan Bermain* (Malang: Yayasan Sinar Kasih, 1992)hlm.19.

suka membaca Alkitab dan berdoa, dapat menerima ajaran Alkitab, dan memperhatikan keselamatan jiwa orang lain.<sup>7\*</sup>

Mengenal dengan baik karakteristik anak membantu orang tua memberikan bimbingan yang tepat pada anak.

#### 4. Keluarga dan Orang Tua

Brubaker dan Robert mengatakan, “Keluarga adalah lingkungan yang sangat penting dalam membimbing anak di masa pertumbuhan.”  
 Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga dibanding dengan lingkungan yang lain seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Maka keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, perkembangan serta pertumbuhan seorang anak.

Orang tua merupakan wakil Allah di dunia ini untuk anak-anak mereka. Dikatakan bahwa Orang tua adalah penanggung jawab masa depan anak-anak yang memiliki tugas melindungi dan memperhatikan kebutuhan anak dari berbagai aspek kebutuhan anak.<sup>9</sup> Berbagai aspek itu antara lain kebutuhan jasmani dan rohani, psikologis, dan sosial anak.

#### 5. Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sarana utama pendidikan anak. Anak-anak dididik dalam lingkungan keluarga agar mereka dapat mengalami

---

<sup>7</sup> Mary Go Setiawani, *Pembaruan Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, n.d.) hhn. 27-28.

\* Brubaker, J Oemar dan Robert E, Clark, *Memahami Sesama Kita* (Malang: Gandum Mas. 1972) hlm. 14.

<sup>9</sup> Ibid.

dan memahami norma-norma yang berlaku baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sosial. Stephen Tong mengatakan:

Mendidik anak bukan hanya teori, bukan hanya untuk kepintaran atau kepasihan lidah, tetapi mendidik anak adalah menerjunkan diri, mengorbankan diri, sampai suara hati kita bisa membersihkan awan gelap, masuk ke dalam hati anak sampai mereka menyadari arti pendidikan. Pendidikan berarti: berhenti memikirkan kesulitan-kesulitan sendiri dan mau memikirkan apa yang bisa diterima dan dirasakan oleh anak.<sup>10</sup>\*

Bertitik tolak dengan kedua penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam lingkungan keluarga adalah suatu upaya menerjunkan diri atau melibatkan diri secara aktif untuk memelihara, mengembangkan pikiran, perasaan, atau menjadikan seorang anak berubah dari satu tahapan hidup ke tahapan hidup yang lain yang lebih baik.

## 6. Pengakuan Orang Tua

Pendidikan anak dalam keluarga ada sangkut pautnya dengan pengakuan orang tua saat menikah di gereja. Pengakuan tersebut dijelaskan di bawah ini:

- a. Mengakulah saudara bahwa anak-anak kita pun telah dikandung dan diperanakkan dalam dosa dan sebab itu takluk kepada segala jenis sengsara bahkan berada di bawah kutuk Allah, tetapi telah dikuduskan dalam darah Kristus sehingga ia patut dibaptiskan.

Ya, saya mengaku.

---

<sup>10</sup> Stephen Tong, *Membesarkan Anak dalam Tuhan* (Lembaga Reformed Injil Indonesia, 1991)hJm.21.

- b. Percayakah saudara bahwa pengajaran dalam Alkitab yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru itu adalah pengajaran yang benar dan sempurna mengenai keselamatan. Apakah saudara percaya?  
Ya, saya percaya.
- c. Bejanjilah saudara di hadapan Tuhan dan jemaat akan mendidik anak-anakmu kepada pengenalan akan Yesus Kristus sesuai dengan pengajaran yang tersebut di atas.  
Ya, saya berjanji.<sup>12</sup>

Jawaban mempelai laki-laki dan perempuan adalah bahwa mereka dituntut oleh Allah untuk mempertanggungjawabkan kepada mereka tugas yang harus diterima dengan penuh tanggung jawab yakni akan membentuk keluarga. Sebab itu kamu hendaknya mendidik anak-anak yang dikaruniakan kepada kamu dalam pengenalan yang benar dan takut akan Tuhan. Jikalau sekalipun dalam nikah, kamu akan menanggung salib, dan akan menemui untung malang dalam dunia yang telah dirusakkan oleh dosa, percayalah bahwa dalam Tuhan terletak perjanjianmu dalam Kristus. Hendaklah kamu mengetahui, bahwa Allah menghendaki supaya kamu hidup menurut sabdanya, mengabdikan pada-Nya dengan keesaan percaya dan bekerjasama dalam pengasihan serta tolong-menolong dalam keperluan hidup.

## **B. Dasar Alkitabiah Pendidikan/Pembinaan Anak**

### **1. Perjanjian Lama**

Dalam Perjanjian Lama banyak ditemukan ayat-ayat yang menjadi dasar pendidikan Kristen bagi anak-anak.

---

<sup>12</sup> Pusbang Gereja Toraja. *Formulir-Formulir Kada Mangullampa Gereja Toraja 1 Kor. 3 : 11*. (Tana Toraja: Pusbang Gereja Toraja).

Pertama, Amsal 22: 6, Raja Salomo mengatakan bahwa seseorang anak haruslah dididik pada jalan yang benar agar di masa tuanya ia tidak menyimpang dari jalan yang benar itu. Anak-anak harus dididik agar hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

Kedua, dalam Ulangan 6: 4-9 dikatakan bahwa orang tua harus memperdulikan kesejahteraan rohani anak-anaknya. Orang tua harus dengan tekun mengajarkan Firman Allah kepada anak-anaknya.

Ketiga, dalam Amsal 22: 6 disimpulkan bahwa orang tua harus memberikan kepada anak-anak mereka hati yang berpaut kepada Allah. Orang tua memiliki tanggung jawab membina spritual anak, agar kedekatan anak dengan Allah terjaga hingga saat ia dewasa.

Keempat, Amsal 29: 17 berbunyi: “Didiklah anak-anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.” Larry Christensen mengatakan, “Semua tugas sebagai orang tua berasal dari Dia sendiri. Ia memperlakukan kita, anak-anakNya yang hidup di bumi ini, sesuai dengan pola yang terdiri dari tiga bagian yaitu mengasihi, menertibkan, dan mendidik.” Ayat ini menceritakan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar mereka tidak membentuk sikap yang nantinya akan mendukakan hati kedua orang tuanya.

Dari keempat penjelasan ayat Firman Allah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak haruslah menjadi perhatian utama dari setiap orang tua, di mana Allah memberikan tanggung jawab yang luar biasa

---

Larry Christensen, *Keluarga Kristen* (Sem; ” **Frang: Yayasan Persekutuan** hlm. 62.



kepada orang tua untuk mengajar anak-anak mereka pada jalan yang benar, agar mereka nantinya tidak tersesat pada masa tuanya.

## **2. Perjanjian Baru**

Dalam Perjanjian Baru ditemukan ayat-ayat yang menjadi dasar pendidikan Kristen bagi anak-anak yakni:

Pertama, dalam Kolose 3:20 dikatakan, “Hai anakku taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang indah di dalam Tuhan.”

Hubungan seorang anak dengan Yesus berkembang dalam hubungan langsung dengan ketaatan yang ditunjukkan kepada orang tuanya. Yesus hidup dan bekerja di dalam seorang anak yang taat, maka ia adalah anak yang bahagia, anak yang akan menjadi kesukaan Allah.

Kedua, anak-anak harus diajar untuk menaati dan menghormati orang tua serta mendidik mereka dalam Tuhan. Dalam Efesus 6: 1-3 mereka dididik untuk menaati dan menghormati orang tua dan itu merupakan suatu perintah yang penting agar mereka memiliki kebahagiaan dan umur yang panjang. Hal demikian menuntut tanggung jawab dari orang tua agar mendidik anak dengan kebijaksanaan, penuh kasih dan tanggung jawab. Oleh karena itu dalam ayat selanjutnya (Ef.6: 4) diperintahkan pada para orang tua agar jangan sekali-kali membangkitkan amarah dalam hati anak-anak, tetapi mereka dididik dalam ajaran Tuhan. Hal inilah yang ditekankan rasul Paulus pada orang tua yang menginginkan anak-anaknya diberkati Tuhan.

Ketiga, dalam Matius 18:6 dikatakan, “Tetapi barang siapa yang menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika Sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya dan ditenggelamkan ke dalam laut.” Hal ini menjelaskan bahwa betapa berharganya anak-anak di mata Tuhan, karena itu orang tua memperhatikan anak-anak mereka secara serius, mengingat anak-anak adalah titipan Tuhan bagi tiap orang tua untuk dididik.

Selain itu dalam IKorintus 2:9 dijelaskan bahwa anak-anak yang taat terhadap disiplin pasti menjadi anak-anak yang dewasa pada waktunya dan akan menikmati kebahagiaan-kebahagiaan yang disediakan Tuhan bagi setiap orang yang taat dan mengasihi Dia. Pendidikan disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus ditanamkan orang tua terhadap anak, agar anak memiliki kepatuhan terhadap Allah.

Dari keempat penjelasan ayat Firman Allah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalaikan tanggung jawab berarti menyesatkan anak-anak dalam perjalanan hidupnya, oleh karena itu orang tua membutuhkan kebijaksanaan untuk mendidik anak-anak mereka agar anak-anak tersebut mentaati kedua orang tuanya.

### **C. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Anak**

Di dalam keluarga terdapat fungsi-fungsi yang harus dilakukan orangtua untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Gunarsa fungsi keluarga ditinjau dari lima sudut pandang yaitu:

1. Sudut biologis keluarga berfungsi melanjutkan keturunan.

2. Sudut pendidikan keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tempat dimana anak memperkembangkan dan diperkembangkan kemauan-kemauan dasar yang dimilikinya, sehingga mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki dan memperlihatkan perubahan perilaku dalam berbagai aspek seperti yang diharapkan.
3. Sudut sosiologis keluarga sebagai tempat untuk menanamkan aspek agar bisa menjadi anggota masyarakat yang mampu berintegrasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Sudut agama keluarga adalah tempat persemaian benih-benih kesadaran akan adanya sesuatu yang luhur yang Mahakuasa dari Sang Pencipta dan norma etis seperti tindakan baik buruk yang dijadikan pegangan dalam perikuh sehari-hari.
5. Sudut ekonomi keluarga adalah primer sebagai organisasi ekonomi<sup>13</sup>

Sedangkan Rosjidan mengemukakan delapan fungsi keluarga yaitu:

1. Fungsi keagamaan yaitu mendorong anak sebagai wahana pemahaman kaidah-kaidah ajaran agama agar tercipta insan yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Fungsi social-budaya yaitu mendorong anak sebagai wahana persemaian nilai-nilai luhur budaya masyarakat, berbangsa berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
3. Fungsi cinta kasih yaitu mendorong anak sebagai wahana pembinaan cinta kasih sayang serta jiwa kesetiakawanan antara anggota keluarga dan lingkungan masyarakat.
4. Fungsi perlindungan yaitu mendorong anak sebagai wahana pembinaan untuk menciptakan rasa aman, damai, nyaman, dan tentram sebagai cermin hidup yang sejahtera lahir batin.
5. fungsi reproduksi untuk mendorong anak sebagai wahana pelaksana kesadaran akan pentingnya peranan reproduksi sehat dalam upaya mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera.
6. Fungsi sosialisasi yaitu untuk mendorong anak sebagai wahana sosialisasi dan pendidikan yang sangat penting bagi seluruh anggota keluarga.
7. Fungsi ekonomi yaitu mendorong anak sebagai wahana pembentukan sikap hidup yang ekonomis, mandiri dalam memenuhi kehidupan hidup dan keluarga.
8. Untuk mendorong anak sebagai wahana pembinaan kesadaran hidup yang hidup yang harmonis dengan masyarakat, lingkungan sosial dan alam sekitar.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis, Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991) hlm. 230-231.

Fungsi-fungsi keluarga yang telah dikemukakan di atas merupakan fungsi keturunan yang bersifat kompleks karena mencakup berbagai unsur dalam suatu keluarga di mana hal tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak serta untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak untuk masa depannya.

Bagi orangtua yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya akan selalu memandang anak sebagai makhluk yang berakal yang tumbuh dan bergairah serta selalu ingin tahu dan ingin menyelidiki sesuatu yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu orangtua harus terpanggil untuk mendidik atau memberikan pembinaan kepada anak-anaknya.

#### **D. Tujuan Orangtua dalam Pendidikan Anak**

Tujuan pendidikan anak mencakup: supaya anak bertumbuh secara rohani, supaya anak bertumbuh secara psikis, dan supaya anak bertumbuh secara sehat dalam pergaulan sosialnya.

##### **1. Supaya Anak Bertumbuh Secara Rohani**

Agar anak dapat bertumbuh dalam iman, maka mereka perlu diperkenalkan pada Alkitab. L.O. Richard mengatakan, "Pembentukan rohani senantiasa dimulai dengan pengetahuan Firman Tuhan, hanya dengan mengenal kehendak Allah bagi kita melalui Alkitab maka kita dapat

---

<sup>14</sup> Rosjidan, *Pendidikan Keluarga Indonesia Sejahtera* (Ujung Pandang: Tinjauan dari Segi Pendidikan, Disampaikan pada Konfransi Nasional Pendidikan, 1998) hlm. 34.

mempunyai pengalaman pribadi dengan Allah.”<sup>15</sup> Firman Tuhan akan mendidik dan menjaga mereka dalam berbagai tindakan yang menyangkut mengambil keputusan-keputusan secara moral.

Dengan demikian pembinaan kepribadian akan mengarahkan anak untuk menemukan identitas rohani Kristus di dalam diri mereka. Dick Wulf mengatakan, “Sesudah Anda menolong orang lain untuk mengembangkan rasa harga diri yang suci dalam dirinya, maka mereka akan lebih menerima orang lain, dan dengan demikian menghormati Allah dengan menghargai tiap-tiap rancangan pribadi Allah.”<sup>16</sup> Anak remaja akan merasa hidupnya lebih berarti dengan iman yang lebih terpelihara. Mereka dapat memanfaatkan pengalaman rohani untuk membentuk kehidupan mereka menjadi lebih baik di masa depan.

## **2. Supaya Anak Bertumbuh Secara Psikis**

Kepribadian anak yang memancarkan nilai-nilai positif didukung oleh pertumbuhan psikis mereka yang baik. Nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku anak dalam berbagai variasi perilaku. Oleh karena itu untuk mencegah anak melakukan penyimpangan, maka pendidikan kepribadian dibutuhkan untuk membentuk suatu kepribadian yang kuat untuk menghasilkan perilaku yang positif. Singgih D. Gunarsa mengatakan,

---

<sup>15</sup> L.O. Richard, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif* (Bandung : Kalam Hidup, 2002) hlm. 128.

<sup>16</sup>Dick Wulf, *Kenalilah Diri Anda* (Malang : Gandum Mas, 1983) hlm. 65.

Kemantapan kepribadian anak ditandai dengan berkurangnya hambatan-hambatan pada tingkah lakunya sehingga hampir tidak menimbulkan masalah pada orang tua. Kepribadian yang mantap memungkinkan anak ke depan mampu bertindak mandiri dan melakukan hal-hal yang berkenan sesuai dengan kepribadiannya kelak.”<sup>17 18</sup>

Dalam praktek kehidupan, anak mengalami banyak masalah yang mengganggu kepribadian mereka. Masalah-masalah tersebut mau tidak mau memaksa para orang tua mengambil tindakan preventif (pencegahan) untuk anak-anak mereka agar anak-anak tersebut dapat mempertahankan sikap yang positif lewat kepribadian mereka sehari-hari. Inilah tujuan yang perlu dicapai dalam pendidikan anak.

### **3. Supaya Anak Bertumbuh Secara Sehat dalam Pergaulan Sosialnya**

Dalam pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan sosialnya, anak memerlukan banyak perhatian. Yuliana Singgih mengatakan, “Keluarga mengambil tempat penting dalam sosialisasi anak karena anggota keluarga seperti orangtua dan saudara merupakan kontak sosial pertama bahkan satu-satunya kontak sosial anak-anak pada tahun-tahun pertamanya.” Keluarga lainnya merupakan pihak yang paling awal memberikan perlakuan kepada anak. Begitu anak lahir, keluargalah yang langsung menyambut dan memberikan layanan interaktif kepada anak. Apa yang dilakukan dan diberikan orangtua lewat kehidupan sosial keluarga akan diteruskan anak di lingkungan pergaulannya.

---

<sup>17</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000) hhn. 115.

<sup>18</sup> Yuliana Singgih, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000) hlm. 42.

Keluarga memiliki tujuan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan hubungan sosio-emosional anak di lingkungan pergaulannya. Dalam Harian Gloria dikatakan bahwa anak membutuhkan kehidupan sosial yang sangat beragam, karena di sinilah ia mendapat pengalaman dan belajar tentang banyak hal.”<sup>19</sup> Hal itu berarti anak mulai mengembangkan kehidupannya sejak tahun-tahun di mana ia mulai mengenal bentuk-bentuk pergaulan.

---

<sup>19</sup> Artikel “Buah Hati”, *Gloria*, 26 September 2004. hlm. 2.